



KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH

Adin

Universitas IslamAn Nur Lampung, Indonesia

Abstract: The reason for this exploration is to find out and comprehend the job of Islamic Strict Schooling Educators to expanding understudies' advantage in learning in Islamic Strict Training subjects. This examination utilized subjective exploration techniques which occurred at the Raudlatun Najah Incorporated Islamic Grade School. Analysts led organized interviews and unstructured meetings with asset people (SMPIT Islamic Strict Training educators) which were upheld by information documentation and direct perception. The discoveries in this exploration depend on the aftereffects of information examination and conversations that have been depicted in the past parts, so the ends in this examination can be planned as follows. 1. Execution of learning the board in working on the nature of graduates at the Anisya course and preparing foundation, which comprises of arranging, carrying out and assessing advancing all in all, has been completed well. 2. There are a few supporting variables for executing learning the executives in working on the nature of graduates at Raudlatun Najah Coordinated Islamic Primary School, for example, great help from the public authority, the presence of two adaptable learning programs, proficient educators, dynamic via web-based entertainment, great and complete offices, as well as an essential area. Factors hindering the execution of learning the board in working on the nature of graduates at the Raudlatun Najah Coordinated Islamic Primary School include: there are still educators who are not yet guaranteed, the ages and foundations of understudies are different, there are conflicting understudies. following preparation to the end, and absence of understudy discipline..

Keywords: Teacher's Role, Interest in Learning

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertempat di SD Islam Terpadu Raudlatun Najah. Peneliti melakukan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur terhadap narasumber (guru Pendidikan Agama Islam SMPIT) yang didukung dengan dokumentasi data dan observasi langsung. Kesimpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. 1. Implementasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu lulusan pada lembaga kursus dan pelatihan Anisya yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran secara keseluruhan telah terlaksana dengan baik. 2. Terdapat beberapa faktor pendukung penerapan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu lulusan di SD Islam Terpadu Raudlatun Najah, seperti: dukungan yang baik dari pemerintah, adanya dua program pembelajaran yang fleksibel, pengajar yang profesional, aktif di media sosial, fasilitas yang baik dan lengkap, serta lokasi yang strategis. Faktor penghambat penerapan manajemen pembelajaran dalam

meningkatkan mutu lulusan di SD Islam Terpadu Raudlatun Najah antara lain: masih terdapat pengajar yang belum tersertifikasi, usia dan latar belakang siswa beragam, terdapat siswa yang tidak konsisten mengikuti pelatihan sampai selesai, dan kurangnya kedisiplinan siswa.

Kata Kunci: Kreativitas gur, Motivasi dan Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dikatakan bermutu jika mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial. Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah adalah tempat belajar maupun pelatihan menjahit yang masih eksis sampai dengan saat ini. Pimpinan Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah menyatakan bahwa: "segala bentuk pembaharuan baik berkaitan dengan teknis pembelajaran maupun fasilitas rutin dilakukan oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah guna meningkatkan mutu para lulusannya. Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah telah secara aktif berkontribusi dalam menyelenggarakan kursus dan pelatihan, serta berhasil mencetak alumni-alumni yang mampu mengembangkan profesi usahanya secara mandiri. Namun, tentu dalam proses penyelenggaraan pendidikan pada lembaga tersebut tidak terlepas dari adanya hambatan maupun tantangan.

Kemajuan teknologi dan era globalisasi semakin menambah keanekaragaman untuk dapat dikembangkan. Namun pada kenyataannya, masih banyak masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan, tidak memiliki keterampilan maupun kecakapan hidup, serta belum memiliki kemampuan ekonomi yang cukup baik (Wijaya et al., 2016). Sehubungan dengan itu, diperlukan langkah kongkrit untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten, berkualitas dan berdaya saing. Hal ini dapat diupayakan melalui system pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) merupakan satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal hidup seperti pengetahuan, keterampilan, serta sikap untuk mengembangkan diri, profesi, dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Ahmad, 2022). Berbagai latar belakang peserta didik pada satuan pendidikan nonformal khususnya LKP, mengharuskan pengelolaan yang terstruktur serta manajemen pembelajaran yang baik agar mampu menghasilkan output yang berkualitas. Salah satu lembaga kursus dan pelatihan yang berada di wilayah Bandar Lampung adalah LKP Anisya. Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah merupakan instansi atau lembaga kursus dan pelatihan dalam bidang menjahit yang sudah berdiri sejak tahun 2010.

Penelitian terdahulu tentang manajemen pembelajaran pada lembaga kursus dalam meningkatkan kompetensi peserta didik yaitu dilakukannya survei pada LKP Mahkota Bunda Kota Bandar Lampung. Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu: 1) perencanaan pembelajaran pada LKP Mahkota Bunda dalam meningkatkan kompetensi peserta didik belum terencana dengan baik.

Hal ini disebabkan karena tenaga pendidik atau instruktur belum memiliki kemampuan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran. Selain itu, jenjang pendidikan yang dimiliki instruktur hanya berdasarkan pengalaman dan didukung sertifikat kursus dan pelatihan; 2) pelaksanaan pembelajaran pada LKP Mahkota Bunda dalam meningkatkan kompetensi peserta didik belum sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Tenaga pendidik atau instruktur dalam melakukan kegiatan pembelajaran hanya sebatas transfer ilmu saja tanpa mengindahkan faktor lain yang ada pada diri siswa; 3) evaluasi pembelajaran pada LKP Mahkota Bunda dalam meningkatkan kompetensi peserta didik dilakukan hanya menjelang uji kompetensi saja. Sementara setiap pertemuan jarang dilakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya peneliti melihat kondisi riil di tempat yang berbeda, dengan melakukan kegiatan pra-survei di Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah kota Bandar Lampung pada Mei 2022. Data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Data Pra Survey di LKP Anisya

No	Aspek Manajemen	Kondisi Riil	
		Baik	Belum Baik
1	Perencanaan Pembelajaran	√	
2	Pelaksanaan Pembelajaran	√	
3	Evaluasi Pembelajaran	√	

Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah merupakan lembaga kursus yang bergerak di bidang menjahit, sulam, dan tata boga. Namun, yang lebih dikenal masyarakat luas adalah kursus menjahit atau menjahit pakaian wanita dan anak. Peserta yang kursus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah dari berbagai kalangan usia dan berbagai macam profesi. mulai dari usia 17 tahun hingga 50 tahun, dari anak-anak putus sekolah, mahasiswa, ibu rumah tangga, guru, tenaga medis, hingga dosen. Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah adalah lembaga dibawah naungan dinas pendidikan dan dinas tenaga kerja. Sudah terakreditasi dari LA-LPK sedangkan dari BAN-PNF sudah berpredikat B (Baik). Tahun 2021 Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah di bawah naungan Kementerian Pendidikan Vokasi terpilih menjadi binaan kementerian untuk melakukan pembelajaran daring dan mengadakan kursus 1 tahun atau setara D1 dan merupakan satu-satunya lembaga kursus di Lampung untuk bidang tata busana sampai tahun 2022 ini. Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah sudah banyak meluluskan peserta didik, peserta didik yang sudah berkompeten akan disalurkan di dunia kerja. Selain itu, banyak juga yang membuka usaha sendiri, ataupun untuk kebutuhan pribadi. Mutu lulusan tidak

terjadi begitu saja, melainkan harus direncanakan secara sistematis dengan menggunakan proses manajemen peningkatan mutu lulusan yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, menggambarkan kondisi lapangan apa adanya sesuai fakta di lokasi penelitian yang dalam hal ini berlokasi di LKP Anisya. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah . Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada tiga teknik yaitu: (1) wawancara; (2) observasi; dan (3) dokumentasi. Sumber data diambil dari data primer dan data skunder. Teknik analisis data dengan melakukan uji kredibilitas (validitas internal) terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Adapun macam-macam pengujian kredibilitas menurut Sugiyono antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member *check* (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, penulis melakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi Ini merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembanding terhadap data yang telah ada. Ada 3 macam Triangulasi diantaranya Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, dan Triangulasi Waktu, ditemukan kepastian data yang lebih kredibel. Secara umum, langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut : Penyajian data, Reduksi data, penarikan kesimpulan (verifikasi)(Miles & Huberman, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap perusahaan, instansi, maupun lembaga, akan berkaitan erat dengan suatu proses yang dikenal dengan istilah manajemen. Manajemen merupakan suatu proses yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya. Fungsi manajemen diaplikasikan guna mencapai tujuan serta menghasilkan output yang bermutu. Mutu dalam ranah pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah telah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah bertahan hingga sekarang bahkan terus mengalami perkembangan, terlihat dari keaktifan Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah dalam menyelenggarakan program tahunan, keikutsertaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah dalam berbagai event dan pelatihan, terjalinnya kerjasama antara Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah dengan berbagai instansi baik pemerintah maupun swasta, keaktifan Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah

dalam mengelola akun sosial media, serta peminat Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah yang terus meningkat dari berbagai kalangan dan daerah. Penerapan fungsi manajemen pembelajaran Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah dalam meningkatkan mutu lulusan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Implementasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu lulusan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah Bandar Lampung Tahun 2022

Implementasi manajemen pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah dalam meningkatkan mutu lulusan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang akan dibahas sebagai berikut. a. Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Tahap perencanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah dalam meningkatkan mutu lulusan dilakukan dengan merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan komponen pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran, mengondisikan iklim belajar, mengidentifikasi kebutuhan belajar, serta merancang pengalaman belajar. Adapun instruktur Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah pada tahap perencanaan pembelajaran melakukan beberapa hal, sebagaimana berdasarkan hasil wawancara terhadap instruktur LKP Anisya, Emzita Wati sebagai berikut: "Sebagai seorang instruktur menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, menentukan metode dan media pembelajaran yang akan digunakan, serta membuat alat penilaian atau evaluasi pembelajaran."

a. Merumuskan Tujuan Pembelajaran.

Tujuan pembelajaran merupakan kemampuan atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Pimpinan Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah menyatakan bahwa: "Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah memiliki tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan skill atau keterampilan peserta didik dalam bidang menjahit." Instruktur Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah menyatakan bahwa "Pembelajaran kita bertujuan untuk memberikan keterampilan bidang menjahit sehingga peserta didik memiliki keahlian yang bisa menjadi bekal untuk bekerja atau membuka usaha mandiri." Peserta didik LKP Anisya, "Mengikuti Program pembelajaran kursus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah bertujuan kursus untuk menambah keahlian menjahit, karena dengan bisa menjahit bisa membantu untuk membuka usaha mandiri di rumah" Warga negara yang baik bukan hanya bertindak sebagai konsumen, tetapi juga produsen, memiliki keterampilan berbuat untuk menghasilkan output yang dibutuhkan masyarakat. Perumusan tujuan merupakan aspek penting dalam kegiatan pembelajaran karena tujuan itu akan memberikan arah dan pemilihan strategi pembelajaran. Beberapa alasan perlunya merumuskan tujuan pembelajaran. Pertama, rumusan tujuan pembelajaran yang jelas dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas keberhasilan pembelajaran. Kedua, tujuan pembelajaran dapat digunakan

sebagai pedoman dan panduan kegiatan belajar peserta didik. Ketiga, tujuan pembelajaran dapat membantu dalam mendesain sistem pembelajaran. Keempat, tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai control dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang baik mengandung empat unsur yaitu: 1) menyatakan orang (partisipan) yang akan melakukan kegiatan; 2) menggambarkan sesuatu yang dilakukan atau dihasilkan oleh partisipan; 3) menyatakan kondisi dimana perilaku itu terjadi; dan 4) menetapkan standar yang menetapkan perolehan tujuan. 2) Menentukan Komponen Pembelajaran Diantara komponen pembelajaran Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah yaitu pendidik atau instruktur, peserta didik, sarana, dan prasarana pembelajaran. Instruktur merupakan individu yang bertugas mengajarkan sesuatu, memberikan latihan serta bimbingan kepada peserta didik. Instruktur berperan dalam menentukan perubahan dan pengembangan pengetahuan serta keterampilan peserta didiknya. Berkaitan dengan tugas dan perannya tersebut, maka kompetensi seorang instruktur hendaknya mampu memberikan dampak yang positif seperti meningkatnya semangat belajar peserta didik, sehingga peserta didik akan senantiasa berusaha untuk memahami materi yang diajarkan dan mempraktikkan materi yang telah dipelajari.

Apabila peserta didik memiliki perubahan pengetahuan dan keterampilan, serta merasakan dampak positif selama mengikuti pembelajaran, dapat dikatakan bahwa instruktur tersebut memiliki kompetensi yang mempunyai. Seorang instruktur kursus menjahit dinyatakan terampil dan kompeten dengan adanya bukti sertifikat telah lulus uji kompetensi. Pimpinan Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah menyatakan bahwa: "Instruktur Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah telah bersertifikasi, namun masih terdapat intruktur yang belum memiliki sertifikat, sehingga mengajar berdasarkan skill dan pengalaman yang dimilikinya." Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah terus mengusahakan agar setiap instruktur memiliki sertifikat keahlian. Instruktur menjahit juga harus memiliki sikap sabar dan telaten agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab.

b. Menyusun Perangkat Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada pimpinan diperoleh informasi bahwa: "Sebelum memasuki proses pembelajaran semua instruktur harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang mengacu pada SKKNI." Instruktur Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah juga menyatakan bahwa: "perangkat pembelajaran Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah terdiri dari silabus, RPP, bahan ajar atau modul, dan penilaian pembelajaran." Bahan ajar merupakan salah satu sumber belajar bagi peserta didik yang berisi kumpulan atau rangkaian materi-materi belajar. Perubahan peserta didik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat terwujud apabila bahan ajar yang disusun oleh instruktur mudah dipahami peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara peserta LKP Anisya, diperoleh informasi bahwa: "Semua Instruktur dalam penama-paan pembelajaran sangat baik, sesuai dengan

kurikulum” Penilaian belajar bertujuan untuk mengukur kemampuan yang telah dikuasai peserta didik, serta bertujuan agar instruktur dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari setiap individu yang mengikuti kursus. 4) Menciptakan Iklim Belajar Iklim belajar yang kondusif untuk belajar memegang peranan penting dalam pembelajaran. Iklim belajar yang menyenangkan mampu mendorong semangat peserta didik sebagai partisipan untuk belajar optimal. Seorang instruktur perlu memperhatikan kondisi awal peserta didik ketika akan mulai melaksanakan pembelajaran, memastikan bahwa peserta didik terbebas dari ketegangan dan kecemasan. Iklim belajar selain dipengaruhi oleh interaksi antar-manusia, juga dipengaruhi oleh lingkungan fisik. Instruktur Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah dalam menciptakan iklim belajar melakukan beberapa upaya, sebagaimana berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut: “Sebagai upaya pengondisian suasana belajar, Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah melakukan penataan kursi dan penempatan papan tulis, mengatur pencahayaan dan warna cat ruangan, mendisplay berbagai media pembelajaran, menyediakan bahan bacaan atau perpustakaan dan sarana belajar lainnya yang dapat memengaruhi motivasi

c. Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah

Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah lanjutan setelah tahap perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah dalam meningkatkan mutu lulusan terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pendahuluan, inti dan penutup. Instruktur Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah menyatakan bahwa: “kegiatan pendahuluan berperan penting karena berfungsi untuk menciptakan suasana belajar yang berdampak pada motivasi dan perhatian peserta didik.” Pendahuluan penting karena akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran, seperti: 1) Menciptakan suasana belajar yang kondusif yang dipengaruhi oleh tata ruang, fasilitas belajar, dan hubungan antar peserta didik. 2) Memberi acuan belajar, seperti: mengemukakan tujuan, menyarankan langkah-langkah yang akan ditempuh, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas, dan mengajukan pertanyaan. 3) Membuat kaitan atau jalinan konseptual, seperti menyatakan pertanyaan apersepsi yakni pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Materi Pembelajaran Materi belajar menjadi inti dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan perubahan yang terjadi pada peserta didik akan bergantung dari materi yang diberikan oleh instruktur.

d. Metode Pembelajaran

Instruktur yang telah berpengalaman dan berkompeten dalam bidang menjahit dalam pelaksanaan pembelajaran kursus harus memperhatikan peserta didik yang beragam karena perbedaan usia, pendidikan, serta sosial-ekonomi. Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah dalam memilih metode

pembelajaran menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, dan yang sering digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, kerja kelompok, dan praktik. Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, metode ceramah dilakukan instruktur Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah dengan menyampaikan bahan pelajaran atau materi dalam bentuk penuturan secara lisan. Metode tanya jawab dilakukan dengan memberikan kesempatan yang memungkinkan terjadinya dialog atau komunikasi langsung antara instruktur dan peserta didik. Metode kerja kelompok dilakukan dengan memberikan tugas tertentu secara berkelompok. Adapun metode praktik dilakukan dengan membimbing peserta didik secara terarah untuk dapat melakukan suatu keterampilan tertentu, memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat dan berinteraksi secara langsung dengan objek yang telah ditentukan, serta memberikan pengalaman langsung pada peserta didik.

e. Media Pembelajaran

Proses pemberian materi pada pelaksanaan pembelajaran akan mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik apabila media yang digunakan oleh instruktur sesuai dengan kebutuhan. Media atau alat penyampaian materi dapat menunjang proses pelaksanaan pembelajaran jika disiapkan dan dirancang dengan matang. Proses Pembelajaran Proses pembelajaran pada dasarnya dimaksudkan untuk mengimplementasikan komponen pembelajaran yang menyangkut materi, Waktu Pembelajaran Alokasi waktu menjadi unsur penting dalam menentukan ketercapaian tujuan dari pembelajaran. Jangka waktu pembelajaran yang ditetapkan oleh Komunikasi Komunikasi yang baik merupakan salah satu kunci keberhasilan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila dalam proses komunikasi terdapat timbal balik, antara instruktur dengan peserta didik. Terjalannya komunikasi antara instruktur dengan peserta didik penting dilakukan untuk memperlancar materi yang disampaikan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi peneliti, terlihat saat proses pembelajaran berlangsung, instruktur Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah berupaya agar terjalin komunikasi yang santai dan akrab.

f. Motivasi Keaktifan dan semangat belajar

peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dapat timbul karena adanya dorongan atau motivasi intruktur maupun dari peserta didik itu sendiri. Keberhasilan pembelajaran dapat tercapai apabila instruktur selalu mengupayakan untuk membangun keaktifan dan semangat belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi peneliti, instruktur Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah saat kegiatan pendahuluan memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik agar peserta didik tidak mudah menyerah dengan kesulitan yang dihadapi selama belajar.

g. Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan.

Evaluasi merupakan proses yang berfungsi untuk mengetahui dan mengukur hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi dapat menunjukkan tingkat keberhasilan dari suatu program serta faktor-faktor penghambat dan pendorong dalam pembelajaran yang bermanfaat dalam perancangan dan perbaikan program selanjutnya.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu lulusan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah Bandar Lampung Tahun 2022.

Setiap lembaga, instansi, atau perusahaan baik pemerintah maupun swasta tentu memiliki kekuatan dan kelemahan tersendiri yang dapat menjadi faktor pendukung atau bahkan penghambat dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Seperti halnya Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Anisya, lembaga kursus khususnya menjahit yang telah berkiprah sejak 2010. Beberapa faktor pendukung implementasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu lulusan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah Bandar Lampung sebagaimana didapatkan dari hasil wawancara pimpinan Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah dapat diuraikan sebagai berikut.

- Dukungan yang Baik dari Pemerintah
- Instruktur yang Profesional Instruktur merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran.
- Aktif di Social Media
- Fasilitas yang Baik dan Lengkap
- Lokasi yang Strategis

3. Hasil implementasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu lulusan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah Bandar Lampung Tahun 2022.

Hasil implementasi manajemen pembelajaran akan sangat berkaitan dengan standar acuan yang digunakan Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah mulai dari perencanaan, Berdasarkan hasil wawancara terhadap pimpinan LKP Anisya, diperoleh informasi bahwa implementasi manajemen pembelajaran Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah merujuk pada Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun mutu lulusan Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah merujuk pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagaimana dinyatakan pada PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam hal penyusunan suatu SKL dan Permendikbud Nomor 131 tahun 2014 tentang Standar Kompetensi Lulusan Kursus dan Pelatihan. Kurikulum Berbasis KKNI dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan dengan capaian pembelajaran khusus yang berisikan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara penyampaian

dan penilaianya. Kurikulum KKNI dan SKL ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh.

Profil lulusan kursus dan pelatihan menjahit Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah pada dunia kerja dapat memperlihatkan kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, dan kemampuan manajerial yang berbeda dari tiap-tiap jenjang. Orientasi dari kursus dan pelatihan menjahit Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah yakni agar peserta didik memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam menjahit busana serta berkarakter bangsa antara lain disiplin, jujur, sopan, tekun, dapat berkarya dan berjiwa wirausaha, yang diharapkan dapat beradaptasi dan menerapkan berbagai disiplin ilmu serta merespon secara kritis menghadapi perubahan yang sangat cepat pada teknologi, sosial, ekonomi dan lingkungan budaya. Implementasi manajemen pembelajaran kursus dan pelatihan Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudlatun Najah sebagaimana berpedoman pada kurikulum berbasis KKNI dan SKL dirancang untuk membekali dan menciptakan mutu lulusan agar memiliki sikap dan tata nilai, penguasaan pengetahuan operasional lengkap, kemampuan kerja, serta memiliki kewenangan dan tanggung jawab dalam: (1) Mampu menjahit bagian-bagian potongan bahan menjadi sehelai pakaian yang dijahit dan diselesaikan sesuai gambar atau desain; (2) Mampu membaca sketsa mode atau desain, mengukur tubuh, membuat pola, membuat perencanaan bahan, meletakkan pola di atas kain, memotong, menjahit dan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan desain dan standar yang ditetapkan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. 1. Implementasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu lulusan pada lembaga kursus dan pelatihan Anisya yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran secara keseluruhan telah terlaksana dengan baik. 2. Terdapat beberapa faktor pendukung penerapan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu lulusan di SD Islam Terpadu Raudlatun Najah, seperti: dukungan yang baik dari pemerintah, adanya dua program pembelajaran yang fleksibel, pengajar yang profesional, aktif di media sosial, fasilitas yang baik dan lengkap, serta lokasi yang strategis. Faktor penghambat penerapan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu lulusan di SD Islam Terpadu Raudlatun Najah antara lain: masih terdapat pengajar yang belum tersertifikasi, usia dan latar belakang siswa beragam, terdapat siswa yang tidak konsisten mengikuti pelatihan sampai selesai, dan kurangnya kedisiplinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, T. (2022). PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH MELALUI IMPLEMENTASI STANDAR ISI DAN STANDAR PROSES PENDIDIKAN. *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 50–88.
- Anggitto, A. and Setiawan, J. (2018) *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak)

- Publisher).
- Masri Singarimbun, M. (1989) 'Proses Penelitian, dalam Masri Singarimbun dan Sopian Effendi', *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3S.
- Moleong, L. J. (2002) 'Metodologi penelitian kualitatif'.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2007). Analisis Data Kualitatif. Terjemahan: Rohidi TR. R.(Jakarta: Universitas Indonesia, 1992).
- Purba, S. et al. (2021) *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., Nyoto, A., & Malang, U. N. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1(26), 263-278.